

Pertunjukan Ansambel Musik Sekolah Pada Pembelajaran Seni Budaya Di SMAN 1 Atambua

Rolfi Junyanto Is Natonis*¹, Maya Sari², Fridon D. Panab³

^{1,2,3}Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang
rolfi.junyanto16@gmail.com

Received: 11.09.2024	Revised: 03.10.2024	Accepted: 20.10.2024	Available online: 30.10.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The school music ensemble performance at SMAN 1 Atambua is a real manifestation of cultural arts learning that aims to develop students' creativity and skills. This activity involves students from various classes and majors, thus creating harmonious collaboration. Through this performance, students not only learn about music, but also deepen their understanding of local and national culture. The musical ensemble performance is not only enjoyed by students, but also by parents and the surrounding community. This creates broader involvement between the school and the community and promotes the values of art and culture. With the support of teachers and mentors, students are able to present quality and impressive performances. Through the analysis of this performance, it is seen that cultural arts activities can contribute significantly to the development of student character.*

Keywords: *Ensemble Performance, School Music, Cultural Arts Learning*

Abstrak: Pertunjukan ansambel musik sekolah di SMAN 1 Atambua merupakan wujud nyata dari pembelajaran seni budaya yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan ini melibatkan siswa dari berbagai kelas dan jurusan, sehingga menciptakan kolaborasi yang harmonis. Melalui pertunjukan ini, siswa tidak hanya belajar tentang musik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya lokal dan nasional. Pertunjukan ansambel musik tidak hanya dinikmati oleh siswa, tetapi juga oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan keterlibatan yang lebih luas antara sekolah dan komunitas, serta mempromosikan nilai-nilai seni dan budaya. Dengan adanya dukungan dari guru dan pembina, siswa mampu menghadirkan pertunjukan yang berkualitas dan mengesankan. Melalui analisis terhadap pertunjukan ini, terlihat bahwa kegiatan seni budaya dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci : Pertunjukan Ansambel, Musik Sekolah, Pembelajaran Seni Budaya

1. PENDAHULUAN

Pertunjukan ansambel musik di sekolah merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang penting dalam pendidikan seni budaya. Di SMAN 1 Atambua, kegiatan ini tidak hanya sekadar pertunjukan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan karakter siswa. Pembelajaran seni budaya, khususnya musik, memiliki peranan yang krusial dalam membentuk kepribadian siswa dan memperkenalkan mereka kepada nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Sejarah musik ansambel di Indonesia menunjukkan bahwa musik telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks pendidikan, seni musik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Melalui pertunjukan ansambel, siswa belajar untuk bekerja dalam kelompok, mendengarkan satu sama lain, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Keberadaan ansambel musik di SMAN 1 Atambua menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini.

Musik juga berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan siswa kepada warisan budaya lokal. Di Atambua, yang merupakan bagian dari Nusa Tenggara Timur, terdapat berbagai alat musik tradisional yang kaya akan nilai budaya. Dengan mempelajari dan memainkan alat musik ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik permainan, tetapi juga memahami sejarah dan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini berkontribusi pada kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian budaya daerah. Kegiatan pertunjukan ansambel di SMAN 1 Atambua dilaksanakan secara teratur, baik dalam bentuk acara formal maupun informal. Acara formal sering kali diadakan dalam rangka memperingati hari-hari besar nasional atau kegiatan sekolah, sementara acara informal bisa berupa pentas seni yang digelar di lingkungan sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka di hadapan publik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Pendidikan seni budaya di SMAN 1 Atambua juga dilengkapi dengan dukungan dari guru dan pembina yang berkompeten. Mereka memberikan bimbingan dan arahan dalam proses latihan, serta

membantu siswa dalam mempersiapkan pertunjukan. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting untuk keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam pertunjukan ansambel menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, serta memperkuat rasa komunitas.

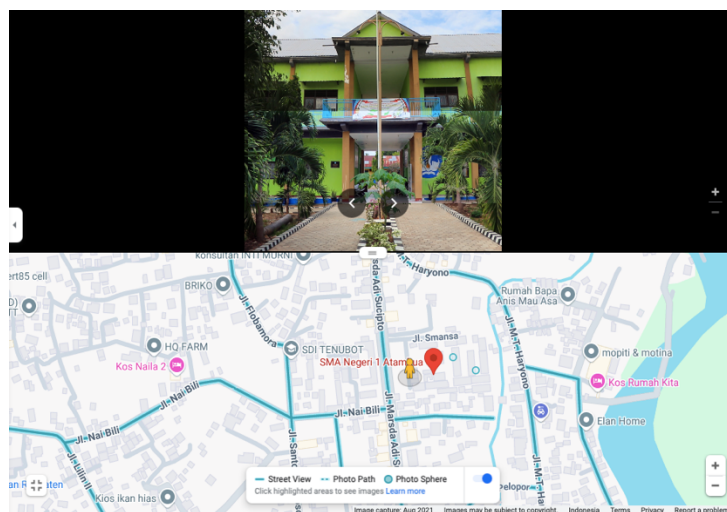
Melalui pertunjukan ansambel musik, siswa juga belajar tentang disiplin dan tanggung jawab. Persiapan untuk pertunjukan memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Siswa harus memahami pentingnya latihan yang teratur dan komitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengalaman ini sangat berharga, karena dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Dalam era globalisasi saat ini, di mana budaya asing sering mendominasi, penting bagi generasi muda untuk tetap mengenal dan melestarikan budaya lokal mereka. Pertunjukan ansambel musik di SMAN 1 Atambua berfungsi sebagai wadah untuk mengingatkan siswa akan kekayaan budaya yang mereka miliki. Dengan mempelajari dan menampilkan musik tradisional, siswa tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang identitas bangsa. Dalam konteks pembelajaran seni budaya, keberadaan ansambel musik di SMAN 1 Atambua juga dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan seni yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan seni, termasuk pertunjukan ansambel, dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

Sebagai kesimpulan, pertunjukan ansambel musik di SMAN 1 Atambua merupakan bagian integral dari pembelajaran seni budaya yang memberikan banyak manfaat bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musik, tetapi juga membangun karakter, mengembangkan rasa percaya diri, dan memperkuat keterikatan dengan budaya lokal. Penting bagi semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk terus mendukung kegiatan ini agar dapat berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa dan komunitas.

2. MASALAH

Dalam pengabdian kepada masyarakat terkait pertunjukan ansambel musik sekolah pada pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Atambua, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya seni budaya. Banyak siswa yang belum menyadari nilai dan makna dari seni sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya minat untuk terlibat dalam kegiatan seni, termasuk ansambel musik. Selain itu, fasilitas dan alat musik yang tersedia di sekolah sering kali tidak memadai. Keterbatasan ini menghambat siswa dalam berlatih dan mengembangkan kemampuan musik mereka. Tanpa alat yang memadai, proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Masalah lain yang sering muncul adalah kesulitan dalam mengatur jadwal latihan. Banyak siswa yang memiliki jadwal akademik yang padat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu untuk latihan ansambel. Hal ini dapat menyebabkan ketidakcocokan antara komitmen akademik dan kegiatan seni.



(Gambar 1. Lokasi PkM SMAN 1 Atambua)

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting. Terkadang, orang tua kurang memberikan perhatian atau dukungan terhadap kegiatan seni, yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Tanpa dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, kegiatan seni di sekolah cenderung kurang mendapat perhatian. Keterbatasan dana merupakan tantangan lain yang signifikan. Anggaran yang minim untuk penyelenggaraan pertunjukan sering kali membatasi kreativitas dan kualitas pertunjukan. Hal ini juga dapat memengaruhi kemampuan sekolah untuk mengadakan acara yang menarik bagi masyarakat. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan musik di antara siswa dapat menjadi hambatan. Tidak semua siswa memiliki latar belakang musik yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengakomodasi semua peserta. Terakhir, ada ketidakcocokan antara kurikulum seni budaya yang ada dan minat siswa. Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan dan minat siswa dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan seni. Masalah-masalah ini harus diidentifikasi dan dicari solusinya agar pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa serta masyarakat.

3. METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat tentang pertunjukan ansambel musik sekolah pada pembelajaran seni budaya di SMA N 1 Atambua, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain adalah metode pelatihan, di mana siswa dilatih secara intensif dalam bermain alat musik dan berkolaborasi dalam ansambel. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musik siswa, tetapi juga membangun kerjasama tim. Penerapan metode diskusi dan refleksi juga penting. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pengalaman dan pendapat mengenai seni budaya, yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Refleksi setelah latihan atau pertunjukan membantu siswa mengevaluasi kinerja mereka dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk menunjukkan teknik bermain alat musik dan cara menyusun pertunjukan. Dengan melihat langsung, siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, mengundang musisi atau pengajar seni dari luar untuk memberikan workshop dapat memberikan perspektif baru dan meningkatkan motivasi siswa. Penyelenggaraan pertunjukan musik sebagai puncak kegiatan merupakan metode yang efektif untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Pertunjukan ini tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat dan orang tua, sehingga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas. Dengan memadukan berbagai metode ini, pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan secara komprehensif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa dan lingkungan sekitar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pertunjukan ansambel musik di SMAN 1 Atambua telah memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dan komunitas. Salah satu hasil utama yang terlihat adalah peningkatan keterampilan musik siswa. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang dilaksanakan secara terencana, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memainkan berbagai alat musik. Mereka tidak hanya belajar teknik dasar, tetapi juga teknik lanjutan yang memperkaya kemampuan musikal mereka. Hasil ini dapat dilihat dari performa mereka saat pertunjukan, di mana siswa mampu menampilkan lagu-lagu dengan baik dan menunjukkan penguasaan alat musik yang telah mereka pelajari. Selain keterampilan musik, program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan seni. Sebelum pengabdian ini, minat siswa terhadap seni musik cenderung rendah. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan berpartisipasi dalam pertunjukan, banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan lebih dalam untuk terlibat dalam kegiatan seni. Mereka mulai aktif berlatih di luar jam sekolah, berdiskusi tentang musik dengan teman-teman, dan menjadikan seni sebagai bagian penting dari kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan ini menjadi indikator positif bahwa kegiatan seni, khususnya musik, memiliki daya tarik yang mampu menarik perhatian generasi muda.



(Gambar 2. Pertunjukan Musik Ansambel Oleh Siswa/i SMA N 1 Atambua)

Dari segi komunitas, pengabdian ini juga berhasil membawa masyarakat lebih dekat dengan dunia seni. Pertunjukan yang melibatkan orang tua dan masyarakat luas menciptakan suasana kebersamaan dan dukungan terhadap kegiatan seni di sekolah. Kehadiran orang tua dan masyarakat dalam acara pertunjukan tidak hanya menunjukkan perhatian mereka, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap anak-anak yang tampil. Masyarakat mulai menyadari pentingnya seni dalam pendidikan dan berkomitmen untuk mendukung program-program seni di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab bersama antara sekolah dan komunitas. Peningkatan kesadaran budaya juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Siswa yang terlibat dalam pertunjukan ansambel tidak hanya belajar untuk bermain alat musik, tetapi juga memahami makna dan konteks budaya dari setiap lagu yang mereka tampilkan. Dengan mempelajari musik tradisional, siswa menjadi lebih menghargai warisan budaya mereka dan menyadari pentingnya melestarikannya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pelestarian budaya di masa depan. Pengembangan karakter siswa juga menjadi salah satu aspek yang tidak kalah penting. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Latihan yang dilakukan secara rutin mengajarkan mereka untuk menghargai waktu dan berkomitmen terhadap suatu tujuan. Selain itu, saat tampil di depan publik, siswa belajar bagaimana mengatasi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri. Pengalaman ini sangat berharga, karena keterampilan yang mereka kembangkan tidak hanya berguna dalam konteks seni, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas pertunjukan yang dihasilkan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan bimbingan yang tepat dan latihan yang konsisten, siswa mampu menyajikan pertunjukan yang menarik dan profesional. Mereka tidak hanya mampu memainkan alat musik, tetapi juga mengolah interpretasi musik dengan baik. Penampilan yang memukau ini mendapatkan apresiasi dari audiens, yang semakin memotivasi siswa untuk terus berkarya dan berlatih. Dari segi dukungan sumber daya, program pengabdian ini berhasil menyediakan alat musik yang diperlukan untuk kegiatan ansambel. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak memiliki akses ke alat musik, sehingga pelatihan menjadi terbatas. Dengan adanya alat musik yang memadai, siswa dapat berlatih dengan lebih efektif dan merasakan pengalaman bermain musik secara langsung. Penyediaan alat musik ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi lebih banyak siswa untuk terlibat dalam kegiatan seni. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi yang berguna untuk evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan mencatat setiap proses dan hasil kegiatan, sekolah dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan.

Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua menjadi sumber informasi berharga untuk meningkatkan kualitas kegiatan seni di sekolah. Dokumentasi ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program seni yang serupa.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat melalui pertunjukan ansambel musik di SMAN 1 Atambua telah memberikan kontribusi positif yang signifikan. Dari peningkatan keterampilan musik siswa hingga penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat, semua aspek ini saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kegiatan seni tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis antara sekolah dan komunitas. Dengan keberlanjutan dan pengembangan program ini, seni dan budaya diharapkan dapat terus tumbuh dan memberikan dampak yang lebih besar bagi generasi mendatang. Melalui hasil dan pembahasan ini, diharapkan bahwa program pengabdian yang telah dilakukan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain, dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni serta memperkuat rasa cinta terhadap budaya di kalangan generasi muda. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam upaya pelestarian budaya dan pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pertunjukan ansambel musik di SMAN 1 Atambua telah memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan musik siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri, disiplin, dan kemampuan sosial mereka. Melalui pelatihan dan workshop yang terstruktur, siswa dapat menguasai berbagai alat musik, baik tradisional maupun modern, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, program ini juga menumbuhkan kesadaran budaya di kalangan siswa. Mereka belajar untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal melalui musik, yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pertunjukan menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas, serta meningkatkan dukungan terhadap kegiatan seni di lingkungan sekolah.

Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan seni terbukti efektif, dengan hasil yang terlihat dalam sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan selama latihan dan pertunjukan. Kualitas pertunjukan yang berhasil disajikan menunjukkan kemajuan yang signifikan dan mendapatkan apresiasi dari audiens. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan kegiatan seni di SMAN 1 Atambua. Dengan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Melalui pertunjukan ansambel, seni dan budaya diharapkan dapat terus hidup dan menjadi bagian penting dalam pendidikan, serta membentuk generasi yang menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajri, S. I., & Putra, I. E. D. (2024). Improving Student Learning Outcomes of Music Ensembles Using the Demonstration Method. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 129-133.
- Arbain, I. H., Rahayuningtyas, W., & Pristiati, T. Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ansambel Musik Siswa SMP Contextual Learning Strategies to Improve Student Musical Ensemble Learning Outcomes in Junior High Schools.
- Harefa, Y. D., Sumerjana, K., & Kusuma, P. S. D. (2023). PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DENGAN LAGU TRADISIONAL BATAK TOBA "ALUSI AU" DI SMA NEGERI 1 LAGUBOTI. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(1), 64-72.
- Harnanta, B. P. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Pertunjukan Musik Tradisional) Kelas X Di SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ihsan, S., & Putra, I. E. D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 300-308.
- Isra, H. S. (2022). *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Musik Recorder) Dengan Metode Daring Pada Pandemi Covid Di SMA Negeri 3 Tapung Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., Kandıraras, T. P. A., Adipurwa, A. T. A., & Haryati, N. M. (2023). PELATIHAN ANSAMBEL MUSIK KEGIATAN KONSER BERSAMA NASIONAL INDONESIA YOUNG MUSICIAN PERFORMANCE 2023. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115-120.
- Mardian, M. I., Yensharti, Y., & Maestro, E. (2017). Pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di kelas xi ips 2 sma negeri 1 padang sago. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 44-51.
- Maulana, D. A. D. A. N. G. (2015). Strategi Pembelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Musik di SMA N 1 Sleman. *Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurfaizah, P. N., & Hadi, H. (2023). Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kelas XI IPA 3 Di MAN 2 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 148-157.
- Podu, M. H. (2022). PEMBELAJARAN ANSAMBEL REBANA GORONTALO MELALUI PENERAPAN METODE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12(2), 22-36.
- Purnawan Angga Utama, M. (2019). *Pembelajaran Ansambel Angklung Di SMP N 3 Banguntapan* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Reska, D., Hasan, H., & Ilhaq, M. (2024). Pembelajaran Musik Pengiring Bermas dalam Eksrakurikuler Dulmuluk di SMA Negeri Sumatera Selatan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1016-1024.
- Saputra, Y., & Kadir, T. H. (2022). Pembelajaran Musik Ansambel di Kelas VII MTSN 03 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 537-544.
- Sofyan, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.
- TARI, D. M. PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SMPN 22 SEMARANG.
- Widiyanto, Y., & Satrianingsih, A. R. O. PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEBAGAI BENTUK PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 PONTIANAK. *TACET Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2(2), 56-62.